

SKRIPSI

**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHA KAFE
DI KOTA MAKASSAR**

MUHAMMAD FATHURULLAH SYAHRUL

A11116515



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHA KAFE DI KOTA MAKASSAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

MUHAMMAD FATHURULLAH SYAHRUL

A11116515



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHA KAFE DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

MUHAMMAD FATHURULLAH SYAHRUL

A11116515

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 27 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS.
Nip: 19631231 199203 1 021

Pembimbing II



Mirzalina Zaenal, SE., M.SE.
Nip: 19870111 201404 2 001

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM
Nip: 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHA KAFE DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh :

MUHAMMAD FATHURULLAH SYAHRUL

A11116515

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal **29 Maret 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS.	Ketua	1. 
2.	Mirzalina Zaenal, SE., M..S.E	Sekretaris	2. 
3.	Drs. Bakhtiar Mustar, M.Si., CSF.	Anggota	3. 
4.	M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si.	Anggota	4. 

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM
Nip: 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Fathurullah Syahrul

Nomor Pokok : A11116515

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Determinan Pendapatan Usaha Kafe Di Kota Makassar** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 29 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,

A yellow revenue stamp from the Indonesian government, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'MATERIAL', and 'TEMPER'. The stamp has a serial number '9DC4DAJX00519875' at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Muhammad Fathurullah Syahrul

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan karunianya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarga beliau yang telah memberikan suri tauladan dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Sehingga penulis diberi kekuatan untuk merampungkan skripsi yang berjudul "Analisis Determinan Pendapatan Usaha Kafe di Kota Makassar". Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang S1 pada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan dan kritik yang membangun, agar nantinya bisa dihasilkan sebuah karya ilmiah yang lebih baik. Penulis juga menyadari bahwa lahirnya karya tulis ini tidak terlepas dari adanya dukungan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya secara khusus kepada kedua orang tua penulis, Bapak Syahrul Halim dan Ibu Rinandrayani Usman telah menjadi orang tua yang sabar dalam membesarkan penulis, atas segala kasih sayang yang tulus, perhatian dan pengorbanan yang begitu besar serta doa yang tiada henti dipanjatkan untuk penulis. Serta saudara penulis, Fadli Syahrul, Fadla Syahrul, Fasya Syahrul, dan Farhan Syahrul yang tak henti-hentinya mendoakan penulis agar senantiasa berada dalam kebaikan, memberikan dukungan secara moril maupun materil

sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S1) yang ditempuh selama ini.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya juga diberikan kepada beberapa pihak atas motivasi dan bantuan untuk penelitian ini, yakni kepada:

- ❖ Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM. Selaku Dekan VII Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
- ❖ Ketua Departemen Ekonomi Pembangunan Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si. dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si. selaku sekretaris Departemen Ekonomi Pembangunan, serta seluruh dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis. Terima kasih untuk segala perhatian, pengertian, nasehat, arahan, serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ekonomi Pembangunan.
- ❖ Bapak Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS. Selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik dan ibu Mirzalina Zaenal, SE.,M..S.E selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, segala pemikiran, ide, bantuan dan nasehat serta ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Bapak Drs. Bakhtiar Mustar, M.Si., CSF dan Bapak M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si. selaku dosen penguji yang memberikan perspektif baru mengenai penelitian skripsi serta menjadi dorongan untuk memberikan hasil yang terbaik.
- ❖ Segenap Pegawai akademik, kemahasiswaan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis.
- ❖ Michael David Salhuteru yang selalu membantu dan memberi masukan sampai selesainya tugas akhir ini.

- ❖ Astrid Yani Syam yang selalu menjadi tempat keluh kesah saya dan selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini walaupun terkadang menguji kesabaran saya.
- ❖ Teman-teman angkatan 2016 “SPHERE” yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis di masa perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini.
- ❖ Seluruh pihak yang belum sempat penulis sebutkan, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Akhir kata, tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain doa, semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan dan senantiasa melimpahkan Ridho dan Berkahnya atas amalan kita, dan menjadikan kita sebagai golongan orang yang dimasukkan ke dalam surganya yang tertinggi. Aamiin ya Robbal' Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 29 Maret 2022

Muhammad Fathurullah Syahrul

ABSTRAK

ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHA KAFE DI KOTA MAKASSAR

Muhammad Fathurullah Syahrul

Abd. Rahman Razak

Mirzalina Zaenal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha kafe di Kota Makassar. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh pelaku usaha kafe di Kota Makassar.

Kata Kunci: Usaha kafe, Modal usaha, Jumlah tenaga kerja, Lama usaha.

ABSTRACT

ANALYSIS OF DETERMINANT OF THE INCOME OF CAFE BUSINESS OWNER IN MAKASSAR CITY

Muhammad Fathurullah Syahrul

Abd. Rahman Razak

Mirzalina Zaenal

This study aims to understand and analyze how big the influence of capital, the total of labour and length of business to the income of cafe business in Makassar City. That data analysis method that used are multiple linear regression with spss 25 application. The data that used by this study are primary data that collected by questionnaire and interview to cafe business owner in Makassar city. Based on the estimation result shows that capital, labour and length of business variable has positive influence and significant to income. This study shows the more capital, total labour and length of business means the higher the income that will be received by the cafe business owner in Makassar city.

Keywords: Cafe business, Capital, Total labor, Leght of business.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1 Pengertian Pendapatan.....	11
2.1.2 Modal Usaha	13
2.1.3 Tenaga Kerja	16
2.1.4 Lama Usaha.....	18
2.1.5 Hubungan Antar Variabel	20
2.2. Penelitian Terdahulu	22
2.3. Kerangka Konseptual	24
2.4. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Rancangan Penelitian	26
3.2. Lokasi Penelitian.....	26
3.3. Populasi Dan Sampel	27

	3.4. Jenis dan Sumber Data	28
	3.5. Metode Pengumpulan Data	28
	3.6. Metode Analisis Data	29
	3.7. Definisi Operasional	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
	4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
	4.1.1 Kondisi Geografis.....	35
	4.1.2 Kondisi Demografis.....	36
	4.2. Gambaran Umum Responden	36
	4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
	4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	37
	4.3. Hasil Estimasi Variabel - Variabel Penelitian	38
	4.3.1 Analisis Hasil Regresi	38
	4.3.2 Uji Statistik.....	39
	4.3.3 Uji Asumsi Klasik	41
	4.4. Analisis Hasil Penelitian	45
	4.4.1 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan.....	45
	4.4.2 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja	47
	4.4.3 Pengaruh Lama Usaha	48
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	50
	5.1. Kesimpulan	50
	5.2. Saran	51
	DAFTAR PUSTAKA	53
	LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

1.1	Data Perkembangan Ekomomi Kreatif Tahun 2011-2019	2
1.2	Kontribusi Subsektor Ekonomi Kreatif terhadap PDB	3
3.1	Ukuran Sampel untuk Tingkat Presisi $\pm 5\%$, $\pm 7\%$ dan $\pm 10\%$ dengan Tingkat Kepercayaan 95% dan $P=.5$	27
4.1	Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
4.2	Persentase Responden Berdasarkan Usia	37
4.3	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	38
4.4	Uji Kolmogorov Smirnov	43
4.5	Hasil Uji Multikolonearitas	43

DAFTAR GAMBAR

1.1	Data Perkembangan Usaha Kafe di Kota Makassar Tahun 2016-2020..	4
2.1	Kerangka Pikir	25
4.1	Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual	42
4.2	Uji Heterokedastisitas	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Kuesioner Penelitian.....	57
Lampiran 2:	Data.....	59
Lampiran 3:	Data Hasil Logaritma Natural (Ln).....	61
Lampiran 4:	Data Hasil Regresi.....	63
Lampiran 5:	Dokumentasi Penelitian	65
Lampiran 6:	Biodata Penulis.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Orientasi gelombang ekonomi dalam sejarah manusia telah mengalami beberapa pergeseran. Ini dimulai dari perubahan era pertanian ke era industrialisasi, kemudian masuknya teknologi dan informasi. Pergeseran gelombang ini telah membawa peradaban baru yang semakin berkembang bagi manusia.

Penerapan teknologi informasi yang makin intensif dan massif di semua lini kehidupan umat manusia telah memacu percepatan proses globalisasi, terutama globalisasi di bidang media, hiburan, finansial, transportasi, ekonomi, dan bisnis. Selaras dengan perubahan itu, kini muncul kesadaran baru terutama di negara-negara yang lebih maju, bahwa tidak bisa lagi mengandalkan supremasi di bidang industri, melainkan perlunya membangun atau mengandalkan sumber daya manusia yang memiliki daya kreatif dan daya inovatif. Kesadaran inilah yang kemudian menjadi awal dimulainya ekonomi baru atau yang populer disebut sebagai ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan potensi besar pada kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia. Apabila ketiga potensi

tersebut dikombinasikan dengan kreativitas maka akan memberikan sumbangsih terhadap perekonomian nasional dan juga dalam penguatan citra, serta identitas bangsa. Indonesia akan menjadikan kreativitas sebagai sumber daya melimpah.

Setiap tahunnya ekonomi kreatif di Indonesia memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Hal ini terbukti dari jumlah kontribusi ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus bertambah dari tahun ke tahun, penyerapan tenaga kerja, serta ekspor yang cukup besar.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Ekonomi Kreatif Tahun 2011-2019

Indikator	Satuan	2011	2015	2019
Sumbangan PDB Ekraf (Harga Berlaku)	Rp.Triliun	581,54	852,56	1.153,4
Jumlah Tenaga Kerja Ekraf	Orang	13.447.184	15.959.590	19.240.184
Nilai Ekspor Ekraf	US\$	15.641,39	19.364,05	19.671,90

Sumber: kemenparekraf.go.id

Pada Tabel 1.1 sebagaimana dapat dilihat bahwa data perkembangan ekonomi kreatif dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2019 sumbangan ekonomi kreatif terhadap PDB sebesar 1.153,4 triliun rupiah meningkat dari 852,56 triliun rupiah pada tahun 2015. Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam ekonomi kreatif mencapai 19.240 juta orang pada tahun 2019 meningkat dari 15.959 juta orang pada tahun 2015. Selain itu ekonomi kreatif juga memiliki dampak yang besar bagi ekspor nasional, tercatat pada tahun 2019 nilai ekspor ekonomi kreatif sebesar US\$19.671 juta meningkat dari US\$19.364 juta pada tahun 2015.

Perkembangan kreativitas di lingkungan masyarakat Indonesia membuat pemerintah menyadari bahwa industri kreatif merupakan sumber ekonomi baru

yang wajib dikembangkan untuk mendongkrak perekonomian. Lembaga khusus pengelolaan kegiatan ekonomi kreatif (BEKRAF) membagi kegiatan industri kreatif menjadi 16 subsektor. Subsektor tersebut meliputi aplikasi dan pengembangan game, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film animasi video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi dan radio. Dalam 16 subsektor ekonomi kreatif yang dikembangkan, terdapat tiga subsektor yang memberikan kontribusi dominan terhadap PDB, yaitu kuliner; fashion; dan kriya.

Tabel 1.2
Kontribusi Subsektor Ekonomi Kreatif terhadap PDB

No	Subsektor	Persentase (%)
1	Kuliner	41,40 %
2	Fashion	18,01 %
3	Kriya	15,40 %
4	Televisi dan Radio	8,27 %
5	Penerbitan	6,32 %
6	Arsitektur	2,34 %
7	Aplikasi dan Game Developer	1,86 %
8	Periklanan	0,81 %
9	Musik	0,48 %
10	Fotografi	0,46 %
11	Seni Pertunjukan	0,27 %
12	Desain Produk	0,25 %
13	Seni Rupa	0,22 %
14	Film,Animasi, dan Video	0,17 %
15	Desain Interior	0,16 %
16	Desain Komunikasi Visual	0,06 %

Sumber: data.bekraf.go.id

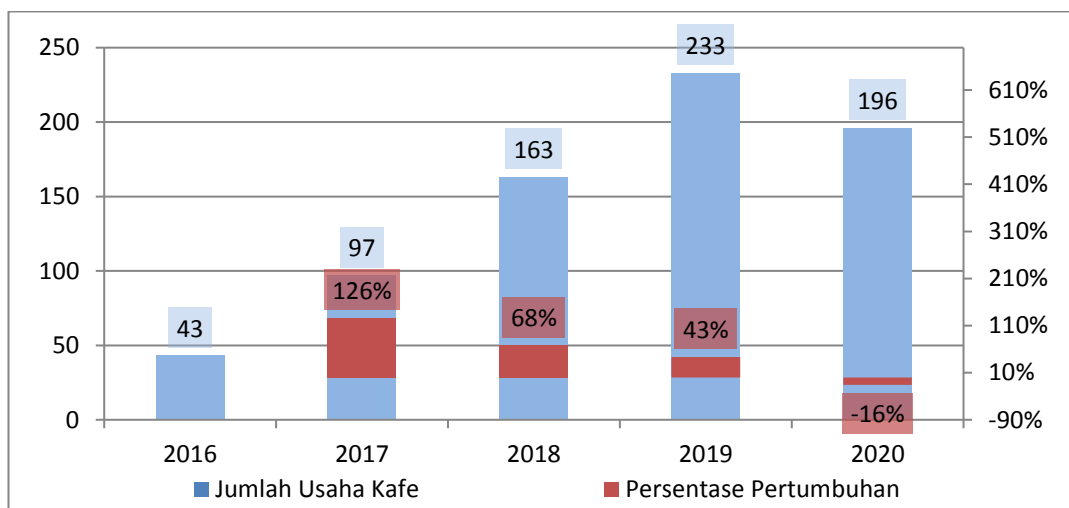
Pada Tabel 1.2 sebagaimana dapat dilihat bahwa kuliner merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi sangat besar untuk industri kreatif, terbukti dimana subsektor kuliner menempati posisi pertama dengan 41,40%. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa industri

kreatif kuliner, memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Kuliner menjadi salah satu subsektor ekonomi kreatif yang terus tumbuh dengan pesat. Bahkan, kuliner dikategorikan sebagai industri yang abadi. Sebab, kuliner bukan lagi sekadar kebutuhan, namun sudah menjadi gaya hidup. Salah satu subsektor kuliner yang sedang tumbuh dengan pesat, bahkan menjadi gaya hidup baru masyarakat adalah usaha kafe.

Berkembangnya usaha kafe disebabkan oleh kopi nusantara yang sudah terkenal di mancanegara. Sebut saja seperti kopi luwak, kopi aceh gayo, kopi toraja, kopi mandailing dan lainnya. Kepopuleran kopi dan tingginya animo masyarakat dalam menikmati kopi menjadi salah satu alasan wirausaha untuk mengembangkan bisnis. Ini ditandai dengan menjamurnya kafe di kota-kota besar di Indonesia tidak terkecuali di Kota Makassar.

Gambar 1.1
Data Perkembangan Usaha Kafe di Kota Makassar Tahun 2016-2020



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan

Pada Gambar 1.1 sebagaimana dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah usaha kafe di Kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 namun pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan. Ini tidak

dapat dihindari karena pada tahun 2020 seluruh belahan dunia merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Salah satu aturan yang membebani pengusaha kafe adalah pembatasan sosial berskala besar (PSSB), dimana pemerintah menghimbau masyarakat untuk tetap di rumah. Pada tahun 2016 jumlah usaha kafe sebanyak 43 usaha, kemudian pada tahun 2019 jumlahnya meningkat sebesar 442% yaitu menjadi sebanyak 233 usaha dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -16% yaitu menjadi sebanyak 196 usaha.

Usaha kafe masuk ke dalam kategori bisnis kuliner. Usaha ini tidak hanya menyajikan kopi, tetapi juga menyajikan makanan dan minuman lainnya. Berbagai fasilitas juga disediakan untuk menunjang kinerja kafe, misalnya menyediakan ruangan VIP sebagai tempat rapat, arisan, acara keluarga, dan berbagai aktivitas lainnya. Kafe digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Akan tetapi saat ini pengunjung kafe didominasi oleh anak muda yang cenderung memiliki keinginan untuk mencoba suasana baru, menu baru, dan berbagai cita rasa baru lainnya.

Terbukanya peluang usaha kafe membuat wirausahawan berbondong-bondong untuk mendirikan berbagai kafe baru. Oleh karena itu persaingan antar kafe khususnya di kota Makassar menjadi semakin ketat. Beberapa pengusaha kafe sengaja membuat tema tertentu, makanan unik, tempat berfoto atau sering dikenal sebagai *instagrammable cafe*, untuk menarik minat konsumen. Sementara itu *existing cafe* harus berusaha mempertahankan kesuksesannya agar tetap berada dalam industry/bisnis tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah melek terhadap perkembangan bisnis kuliner saat ini, yaitu mencakup konsep, menu, dan berbagai ketertarikan dan keterbaharuan saat ini.

Selain itu, keberlangsungan dan kebertahanan usaha kafe bergantung pada aspek kinerja manajemen dan pengelolaan kafe. Oleh karena itu pengelolaan kafe harus dilaksanakan secara efektif dan efisien guna

memaksimalkan keuntungan. Total pendapatan dan total biaya merupakan dua sisi penting dalam menentukan besarnya keuntungan. Total Pendapatan dalam hal ini adalah omzet kafe secara berkala, misalnya setiap hari, setiap bulan, dan waktu lainnya. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penjualan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu (Tuanakotta, 2011:35).

Guna meningkatkan pendapatan usaha kafe, maka pengelolaan kafe perlu memperhatikan faktor modal usaha, jumlah tenaga kerja dan lama usaha. Rosadi (2019) menjelaskan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha kafe. Modal usaha adalah faktor penting perusahaan dalam kegiatan produksi yang digunakan setiap bulan. Besarnya modal akan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan (kafe). Semakin besar modal usaha semakin besar pula pendapatan kafe. Kemudian, Herman (2020) menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan/omzet penjualan. Selain itu, Pratama (2018) menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Pendapatan usaha kafe juga dipengaruhi oleh tenaga kerja. Sumarsono (2013:105) menjelaskan bahwa tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi dalam mengolah dan mengorganisir faktor input lainnya. Pada usaha kafe tenaga kerja dapat melaksanakan proses produksi dan melayani konsumen. Semakin baik pelayanan konsumen maka kepuasan konsumen turut meningkat. Ini akan mendorong konsumen untuk terus berkunjung dan mengajak relasi lainnya untuk berkunjung di kafe tersebut. Dengan demikian, secara keseluruhan pendapatan kafe akan mengalami peningkatan. Setiaji & Khoirudin (2019) membuktikan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Selain itu faktor lama usaha juga menjadi salah satu komponen penting yang mempengaruhi pendapatan usaha kafe. Wicaksono (2011) menyatakan bahwa lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Rentang waktu pelaku usaha menekuni bisnis dapat mempengaruhi kemampuan dan keahliannya dalam berinovasi dan berkreasi. Ini akan mendorong berbagai kreativitas dan mengefisiensikan biaya produksi. Pratama (2018) menyatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Persebaran usaha kafe di Kota Makassar sendiri sudah cukup banyak yang dapat dilihat dari keberadaannya, mulai dari usaha kafe untuk kelas menengah atas seperti kafe Starbucks Coffee, Excelso, Janji Jiwa sampai usaha kafe untuk level kantong mahasiswa yang banyak tersebar di lingkungan kampus dan setiap sudut Kota Makassar.

Kota Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan lalu lintas perekonomian yang begitu banyak, jelas memiliki potensi yang besar bagi pengembangan Ekonomi kreatif subsektor kuliner yaitu usaha kafe. Namun, dengan pesatnya bisnis kafe di Makassar dan banyaknya kafe baru yang bermunculan akan mengakibatkan tingginya tingkat persaingan selama ini. Dengan tingginya tingkat persaingan maka setiap pemilik usaha kafe mengalami permasalahan yakni terjadinya penurunan pendapatan yang diperoleh dari pemilik usaha kafe setiap harinya sehingga dengan adanya permasalahan tersebut maka pelaku usaha kafe perlu meninjau kembali faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini difokuskan pada modal usaha, jumlah tenaga kerja serta lama usaha, karena ketiga faktor ini berpengaruh terhadap pendapatan yang dicapai oleh kafe setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema ini dengan memilih judul penelitian yaitu: Analisis Determinan Pendapatan Usaha Kafe di Kota Makassar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam disiplin ilmu yang ditekuni penulis.

2. Sebagai tambahan informasi dan tambahan literature bagi masyarakat dan mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai tambahan informasi dan tambahan literatur bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, khususnya mahasiswa/i Jurusan Ilmu Ekonomi.
4. Sebagai bahan masukan atau kajian dan bahan perbandingan dalam mengambil keputusan oleh pihak yang berwenang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN KONSEP

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mencakup beberapa sub bab yaitu rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, variabel penelitian dan definisi operasional.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Pendapatan

Secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas perusahaanya dan digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan itu. Pendapatan juga berarti penerimaan dana sebagai hasil dari suatu investasi.

Menurut Mankiw (2007), pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah, $TR = P \times Q$. Dimana TR adalah total revenue atau total pendapatan, P adalah price atau harga, dan Q adalah quantity atau jumlah barang.

Dengan demikian pendapatan pelaku usaha diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pelaku usaha adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut.

Menurut Tohar (2000:15) menyatakan bahwa secara umum ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah uang. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya,

bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya.

Menurut Soekartawi (2007:132) pendapatan merupakan selisih penerimaan total dengan pengeluaran. Pengeluaran dan penerimaan diperlukan untuk menganalisis pendapatan pada periode tertentu. Pendapatan mempunyai pengaruh untuk menaikkan kekayaan pemilik usaha, termasuk tagihan. Pendapatan bisa terjadi setiap saat atau waktu tertentu maupun berkala. Bentuk pendapatan hasil penjualan barang atau jasa sering terjadi setiap saat. Pendapatan sewa, bunga, atau lain-lain merupakan jenis pendapatan di waktu tertentu.

Menurut Suparmoko (2002:44) Secara garis besar, pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitingkan.
3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pension, dan lain-lain.

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

1. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

2.1.2. Modal Usaha

Modal usaha merupakan modal yang dibutuhkan untuk jalannya operasional usaha, baik yang digunakan biaya pengeluaran tetap setiap bulannya maupun biaya pengeluaran yang tidak tetap setiap bulannya. Modal usaha selalu dibutuhkan oleh setiap industri untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk kegiatan produksi pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan lain sebagainya, dimana modal yang dikeluarkan itu diharapkan dapat masuk kembali kedalam industri dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk biaya operasional selanjutnya. Dengan demikian modal tersebut akan terus berputar selama industri tersebut berjalan.

Modal usaha menurut Sudaryono (2017:334) menyatakan untuk dapat menjalankan usaha kita membutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Modal tidak selalu tentang dana atau uang. Tapi modal juga dapat berupa keterampilan, kemauan, kejujuran, integritas, kecerdasan, tekad, ataupun hal yang lainnya.

Menurut Bambang Riyanto (1997:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Kasmir (2010) menyatakan bahwa modal usaha merupakan modal yang digunakan membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya (Rosadi, 2019):

1. Berdasarkan Sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Sementara itu modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya, modal yang berupa pinjaman bank.
2. Berdasarkan Bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, mobil dan peralatan. Selain itu yang dimaksud modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya, hak paten, nama baik, dan hak merk.
3. Berdasarkan Pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal

masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

4. Berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya, mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

Indikator modal usaha adalah sebagai berikut (Rosadi, 2019):

1. Modal sebagai syarat untuk usaha. Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tanpa modal usaha setiap perusahaan akan susah untuk melakukan operasi. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuknya usaha.
2. Pemanfaatan modal tambahan. Dana yang diperoleh perusahaan sangat penting, apalagi jika perusahaan dapat menerima tambahan dana sehingga dapat meningkatkan kegiatan produksinya.
3. Besar modal. Modal adalah faktor usaha yang harus dimiliki perusahaan sebelum melakukan kegiatan operasi. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi besar kecilnya kegiatan operasi yang juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal usaha merupakan modal yang digunakan membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Tujuan manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing aktivitas lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah modal kerja yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan akan

menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan makin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar.

2.1.3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang harus diperhitungkan pada kegiatan produksi tidak hanya kuantitas yang cukup namun juga harus memperhatikan kualitas. Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya.

Menurut Mulyadi, (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan pendapat Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa.

Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja mencakup penduduk yang sedang bekerja, yang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, penduduk yang bersekolah maupun penduduk yang mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat bekerja dalam proses produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa.

Tenaga kerja merupakan orang yang melaksanakan kegiatan dan menggunakan peralatan dengan teknologi untuk menghasilkan barang yang bernilai ekonomi. Tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan transformasi yang berawal dari bahan baku menjadi barang jadi dan bernilai ekonomi. Biasanya perusahaan kecil membutuhkan jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit, dan

sebaliknya perusahaan besar membutuhkan tenaga kerja yang relatif banyak (Herawati, 2008)

Lestari (2020) mengatakan bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja yaitu:

1. Ketersediaan tenaga kerja, ketersediaannya perlu cukup memadai. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal.
2. Kualitas tenaga kerja, kemampuan menjadi bahan pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Sumber daya produksi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu serta jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menjadikan adanya kemacetan produksi.
3. Jenis kelamin, akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerja perempuan, seperti pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Pekerja perempuan sering menangani masalah pekerjaan yang membutuhkan ketelatenan seperti proses pembuatan rokok.
4. Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian. Keberadaan tenaga musiman ini akan menyebabkan tambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur.
5. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu beda. Perbedaan inipun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan atau lainnya.

Menurut Sumarsono (2003), tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu

bekerja, dalam arti mereka menggangu dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Setiap perusahaan menginginkan tenaga kerja memberikan produktivitas kerja secara maksimal. Produktivitas tenaga kerja dalam suatu usaha sangatlah penting dalam proses produksi menghasilkan barang. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka laba perusahaan akan semakin meningkat begitupun sebaliknya, semakin rendah produktivitas tenaga kerja maka laba perusahaan akan begitu-begitu saja atau tidak meningkat. Produktivitas merupakan upaya mencapai kualitas dan kuantitas suatu proses kegiatan produksi sesuai dengan bahasan ilmu ekonomi. Orientasi produktivitas merupakan bagaimana mendayagunakan sumber masukan (input) agar mendapatkan keluaran (output) yang optimum.

Produktivitas tenaga kerja sangat penting dalam proses produksi menghasilkan barang. produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan untuk menghasilkan barang dari berbagai sumberdaya dalam perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kuantitas produksi maupun kualitas produksi yang dihasilkan suatu perusahaan.

2.1.4. Lama Usaha

Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu yang telah ditempuh agar dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

Menurut Wicaksono (2011), lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya

(kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha maka semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Tiara (2018), semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha maka semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha tersebut.

Lama usaha menimbulkan suatu pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya (Asmie, 2008).

Kusumawardani (2014) mengatakan bahwa jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi terhadap usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan.

Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja

seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah.

2.1.5 Hubungan Antara Variabel

2.1.5.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Modal merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha baik berupa uang, maupun penyediaan bahan baku. Modal usaha unsur penting bagi para industri kecil untuk membangun usaha dan meningkatkan pendapatan. Sesuai dengan prinsip ekonomi bahwa dengan modal sedikit maka akan mendapatkan keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar maka akan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Modal yang sedikit akan membatasi hasil produksi sehingga pendapatan yang dicapai sedikit. Kekurangan modal tentunya menghambat pengembangan usaha. Sedangkan adanya modal yang cukup besar maka kuantitas produksi dapat ditingkatkan sehingga penjualan meningkat dan pendapatan usaha juga meningkat.

Modal dan pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat sehingga apabila terjadi goncangan pada modal maka akan menimbulkan dampak susulan yang lebih hebat pada pendapatan. Penurunan modal akan menyebabkan dampak pada penurunan pendapatan dibawah kapasitas. Peranan modal terhadap kapasitas produksi memang sangat besar, karena modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting.

Pendapatan diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Asumsinya bahwa dengan modal yang besar, maka akan bertambah pada keanekaragaman barang dagangan, dengan besarnya modal usaha

yang dimiliki akan memungkinkan jumlah dan jenis dagangan lebih banyak. Sehingga dengan keanekaragaman dagangan ini akan menarik minat pembeli untuk membeli dagangan yang ada sehingga pendapatan akan meningkat (Ardiansyah, 2010).

2.1.5.2 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Besarnya penempatan jumlah orang yang bekerja atau tingkat employment dipengaruhi oleh faktor penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki skill maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan yang nantinya akan menyebabkan penambahan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja. Selain itu jika semakin meningkatnya hasil produksi dengan tujuan meningkatkan pendapatan maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin meningkat.

Menurut Sumarsono (2003) apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat.

(Dinata & Aswitari, 2018) menyatakan bahwa semakin besar tenaga kerja yang dikeluarkan maka semakin besar pula kemungkinan produksi jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil produksinya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Begitu

pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin sedikit pendapatan yang diperoleh.

2.1.5.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 2002). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Asmie, 2008).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diandrino (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kedai Kopi di Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

modal (X1) lama pendidikan formal (X2) dan jumlah tenaga kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kedai kopi (Y). Kemudian variabel lama usaha (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Kedai Kopi (Y) di Kota Malang.

Santoso (2019) Analisis Pendapatan Usaha Kopi Luwak di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan pemasaran berpengaruh signifikan terhadap usaha kopi luwak di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang.

Dhaneswara (2010) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Coffe Shop di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Coffe Shop di Surakarta. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Coffe Shop di Surakarta. Variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Coffe Shop di Surakarta.

Nasution (2014) Analisis Determinan Pendapatan Usaha Kecil di Kabupaten Labuhanbatu. Variabel Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap pendapatan pengusaha kecil. Hal ini disebabkan bahwa fasilitas modal yang digunakan oleh pengusaha kecil berasal dari modal sendiri dan pinjaman dari pihak ketiga seperti kredit perbankan dan sumber-sumber lainnya. Sementara variabel lain yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil adalah variabel tenaga kerja, jumlah jam kerja dan variabel tingkat pendidikan yang signifikan pada $\alpha = 10\%$

Pratama (2018) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal, tenaga kerja, lama usaha,

dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar.

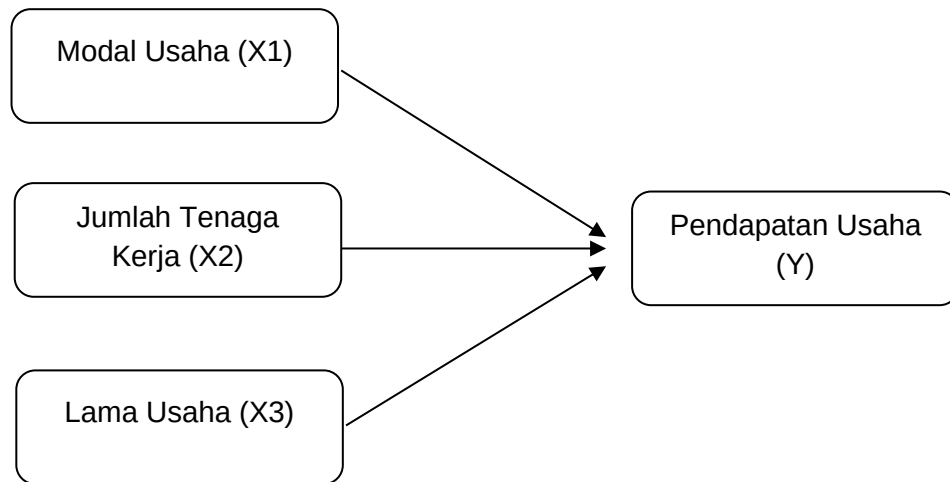
Lestari (2019) Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan Ringan di Kabupaten Tulungagung. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji f menunjukkan bahwa variabel modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung di dalam asumsi teoritis yang akan digunakan untuk mengabstrakan unsur-unsur yang terkandung didalam fenomena yang akan akan diteliti dan bagaimana hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan adalah modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel yaitu variabel modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar. Variabel modal usaha (X1) dalam penelitian ini akan diukur/diuji untuk mengetahui apakah mempengaruhi pendapatan (Y). Variabel jumlah tenaga kerja (X2) dalam

penelitian ini akan diuji untuk mengetahui apakah dapat mempengaruhi pendapatan (Y). Variabel lama usaha (X3) akan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan (Y). Untuk memudahkan penelitian, berikut ini dapat digambarkan skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.2. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, landasan teori, kerangka pikir penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.
2. Diduga bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.
3. Diduga bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kafe di Kota Makassar.